PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA BUKIT TELOGAH KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

FIQRI AL HAKIM
G1011221375

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Bukit Telogah Kabupaten Sanggau adalah hasil karya saya dengan arahan dosen pembimbing dan belum pernah dipublikasikan.

Sumber informasi yang beasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Agustus, 2026

Fiqri Al Hakim
G1011221375

ABSTRAK

FIQRI AL HAKIM. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Bukit Telogah Kabupaten Sanggau. Dibimbing oleh SITI MASITOH KARTIKAWATI DAN SARMA SIAHAAN.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Bukit Telogah Kabupaten Sanggau. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *mixed methods* yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Jumlah responden sebanyak 57 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan pengambilan sampel kuesioner menggunakan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan konsep POAC *(Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), Skala Likert, model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, serta Tangga Partisipasi Arnstein. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *Planning* memperoleh skor 320, *Organizing* 764, *Actuating* 331, dan *Controlling* 423. Berdasarkan Tangga Partisipasi Arnstein, indikator *Planning*, *Actuating*, dan *Controlling* berada pada tingkat Manipulation dalam kategori *Non Participation*, sedangkan *Organizing* berada pada tingkat *Consultation* dalam kategori Tokenism. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Ekowisata Bukit Telogah masih perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Ekowisata, POAC, Tangga Partisipasi Arnstein, Bukit Telogah.

ABSTRACT

FIQRI AL HAKIM. *Community Participation in the Management of Bukit Telogah Ecotourism in Sanggau Regency. Supervised by* Siti Masitoh Kartikawati and Sarma Siahaan.

Community participation is an important factor in supporting sustainable ecotourism management. This study aimed to analyze the level of community participation in the management of Bukit Telogah Ecotourism in Sanggau Regency. The study employed a descriptive method using a mixed-methods approach that combined quantitative and qualitative data. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and literature review. A total of 57 respondents were selected using the Slovin formula, with questionnaire respondents selected through simple random sampling. Data analysis was conducted using the POAC concept (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), Likert Scale, the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, and Arnstein's Ladder of Citizen Participation. The results showed that the Planning indicator obtained a score of 320, Organizing 764, Actuating 331, and Controlling 423. Based on Arnstein's Ladder of Citizen Participation, the Planning, Actuating, and Controlling indicators were classified as Manipulation under the Non Participation category, while Organizing was classified as Consultation under the Tokenism category. These findings indicate that the management of Bukit Telogah Ecotourism is still dominated by the management group, while community involvement in planning, implementation, monitoring, and decision-making remains limited.

Keywords: Community Participation, Ecotourism Management, POAC, Arnstein's Ladder of Citizen Participation, Bukit Telogah.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA BUKIT TELOGAH KABUPATEN SANGGAU

FIQRI AL HAKIM
G1011221375

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk Memproleh
gelar Sarjana dalam Bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA BUKIT TELOGAH KABUPATEN SANGGAU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

FIQRI AL HAKIM

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 08 Januari 2026

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut,MSi	Sarma Sialagan, SSi,MSi
NIP 197207092006042001	NIP 197209201999032001

Penguji I	Penguji II
Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP,IPM	Ir Erianto, MP, IPU
NIP 197412072002121004	NIP 196412091994021001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Farah Diba, SHut, MSi., IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Februari 2026 ialah tentang penelitian sosial, dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Bukit Telogah Kabupaten Sanggau.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Masitoh Kartikawati, SHut,MSi dan Ibu Sarma Siahaan, SSi, MSi sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana Mestinya.
2. Bapak Dr Ir Slamet Rifanjani, S.Hut, MP, IPM dan Ibu Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi sebagai penguji yang telah banyak memberi saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Jailani dan Ibu Nuriyah yang telah berjuang dan selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis sehingga penulis mampu sampai di titik ini.

Semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Pontianak, Agustus 2026

Fiqri Al Hakim

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR LAMPIRAN iii
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Partisipasi Masyarakat 4
Masyarakat 4
Ekowisata 4
Kerangka Pikir 6
METODE PENELITIAN 7
Lokasi dan Waktu Penelitian 7
Alat dan Bahan Penelitian 7
Objek dan Subjek 7
Jenis Data dan Sumber Data 7
Teknik Pengumpulan Data 8
Prosedur Penelitian 10
Analisis Data 10
Analisis Data Kuisioner Menggunakan Skala Likert 12
Perhitungan Total Skor 12
Perhitungan Skor Maksimal 12
Perhitungan Persentase Tingkat Partisipasi 13
Kategori Tingkat Partisipasi 13
Analisis Data Kualitatif 13
Analisis Tingkat Partisipasi Berdasarkan Tangga Partisipasi Arnstein 14
Gambaran Umum Lokasi Penelitian 14
HASIL DAN PEMBAHASAN 17
Karakteristik Responden 17
SIMPULAN DAN SARAN 26
Simpulan 26
Saran 26
DAFTAR PUSTAKA 27
LAMPIRAN 28

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Skor Penilaian Kuesioner 12
Tabel 2. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat 13
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 17
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 18
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 18
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 19
Tabel 7. Hasil Analisis pada Indikator Perencanaan 20
Tabel 8. Hasil Analisis pada Indikator Pengorganisasian 21
Tabel 9. Hasil Analisis pada Indikator Pelaksanaan 21
Tabel 10. Hasil Analisis pada Indikator Pengawasan 22
Tabel 11. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Bukit Telogah 23
Tabel 12. Tingkatan Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tangga Partisipasi Arnstein 23

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian 28
Lampiran 2. Daftar Kuisioner 29
Lampiran 3. Daftar Karakteristik Responden 34
Lampiran 4. Tabel Hasil Kuisioner Perencanaan 35
Lampiran 5. Tabel Hasil Kuisioner Organisasi 37
Lampiran 6. Tabel Hasil Kuisioner Pelaksanaan 39
Lampiran 7. Tabel Hasil Kuisioner Pengawasan 40
Lampiran 8. Dokumentasi 42

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep ekowisata pada dasarnya bertumpu pada tiga pilar utama yaitu konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pendidikan wisata, sebagaimana ditekankan bahwa ekowisata merupakan perjalanan bertanggung jawab ke kawasan alami yang menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (*The International Ecotourism Society*, 2015). pertama, konservasi lingkungan menekankan perlindungan ekosistem dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap alam (Bjork, 2000). kedua, pemberdayaan masyarakat lokal menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata dan distribusi manfaat ekonomi sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan dan penguatan sosial budaya (Stronza, 2007). dan ketiga, pendidikan serta pengalaman wisata bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman wisatawan terhadap lingkungan dan budaya lokal melalui pengalaman langsung dan interpretasi lingkungan (Weaver & Lawton, 2007).

Pada konteks ekowisata, pengelolaan destinasi wisata mencakup pengaturan objek wisata, kelembagaan pengelola (seperti Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis), serta fungsi manajemen yang meliputi perencanaan *(planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan *(controlling*) sebagai upaya memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan destinasi. Pengelolaan objek wisata menekankan perencanaan dan pengendalian sumber daya destinasi agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis secara berkelanjutan (Ruhanen, 2013), sementara keterlibatan aktor lokal seperti masyarakat dan kelompok pengelola wisata (Pokdarwis) menjadi bagian penting dalam tata kelola destinasi karena berperan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan distribusi manfaat pariwisata (Byrd, 2007). Selain itu, pengelolaan destinasi berbasis fungsi manajemen (POAC) menekankan pentingnya koordinasi antar pemangku kepentingan, pengorganisasian kegiatan wisata, pelaksanaan program pengembangan, serta pengawasan untuk menjaga kualitas layanan dan keberlanjutan objek wisata (Timur & Getz, 2008), yang juga sejalan dengan prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang didorong oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia melalui pembentukan dan penguatan Pokdarwis sebagai pengelola destinasi di tingkat lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan destinasi, karena partisipasi masyarakat lokal berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan wisata. Partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap objek wisata, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal, distribusi manfaat ekonomi, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat (Tosun, 2000).

Dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat, keterlibatan masyarakat mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pengawasan terhadap kegiatan wisata agar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan lokal (Pretty, 1995). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata juga mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, sebagaimana didorong dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia melalui penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan dapat

dianalisis melalui konsep partisipasi masyarakat (*citizen participation*) yang dikemukakan oleh Sherry R. Arnstein, yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat menunjukkan derajat kekuasaan warga dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Arnstein (1969) mengemukakan delapan tingkatan partisipasi yang menggambarkan distribusi kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat, dimulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Pada tingkat *manipulation* (manipulasi), masyarakat hanya dijadikan objek untuk mendukung program tanpa keterlibatan nyata, dan *therapy* (terapi), partisipasi hanya bertujuan mengubah sikap masyarakat tanpa memberi ruang pengambilan keputusan, yang termasuk kategori *non- participation*. Selanjutnya pada tingkat *informing* (pemberian informasi), masyarakat hanya menerima informasi terkait program tanpa kesempatan memberikan umpan balik, *consultation* (konsultasi) menunjukkan masyarakat dimintai pendapat namun keputusan tetap berada pada pihak berwenang, serta *placation* (penentraman) yang memberikan ruang terbatas kepada masyarakat tetapi kekuasaan masih didominasi pengelola, yang termasuk kategori *tokenism*. Pada tingkat yang lebih tinggi yaitu *partnership* (kemitraan) terjadi kerja sama antara masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, *delegated power* (pendelegasian kekuasaan) memberikan kewenangan dominan kepada masyarakat dalam menentukan kebijakan, dan *citizen control* (kontrol masyarakat) sebagai tingkat tertinggi yang menempatkan masyarakat memiliki kendali penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Model ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pengaruh masyarakat dalam pengelolaan program dan pembangunan, serta dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan (Arnstein, 1969; Reed, 2008; Pretty, 1995). Di Kalimantan Barat, Beberapa penelitian menemukan bahwa Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata sering kali belum optimal karena masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga pengelolaan wisata masih didominasi oleh kelompok tertentu (Wahyuni et al., 2024). Kondisi ini sejalan dengan yang terjadi di Bukit Talogah, di mana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan masih dilakukan oleh sedikit orang dan belum melibatkan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan ekowisata Bukit Talogah agar pengelolaan kawasan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Bukit Talogah merupakan kawasan hutan lindung yang mulai dikembangkan sebagai ekowisata sejak tahun 2021 dan telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, diketahui bahwa pendapatan dari kegiatan ekowisata dapat mencapai sekitar Rp200–300 juta per tahun yang bersumber dari tiket masuk sebesar Rp20.000–Rp25.000 per orang. Informasi tersebut diperoleh dari keterangan kepala dusun yang juga menjabat sebagai ketua Pokdarwis Bukit Telogah. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata masih belum maksimal walaupun dampak keberadaan ekowisata sangat dirasakan oleh masyarakat dusun. Hasil observasi awal juga menunjukkan beberapa permasalahan lain, seperti keterlibatan masyarakat yang masih terbatas pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan kawasan, serta belum tersedianya fasilitas wisata yang memadai seperti pada ekowisata bukit di tempat lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan ekowisata tersebut masih belum diketahui secara jelas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan tangga partisipasi dari Sherry R.Arnstein untuk mengkaji tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Bukit Talogah Kabupaten Sanggau berdasarkan delapan tangga partisipasi Arnstein?

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Bukit Talogah Kabupaten Sanggau yang meliputi keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbasis komunitas, khususnya terkait penerapan konsep tangga partisipasi sebagai kerangka analisis untuk mengkaji tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, serta secara praktis dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola ekowisata, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan terkait dalam memahami tingkat partisipasi masyarakat dan merumuskan strategi peningkatan keterlibatan masyarakat menuju pengelolaan ekowisata yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.